

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2002:136) bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif). Menurut Sugiyono (2010:14):

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi subyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan komunikasi, kecerdasan emosional, dan kinerja guru sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai gambaran komunikasi, kecerdasan emosional, dan kinerja guru di SMKN 11 Bandung. Metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2010: 13) adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dalam penelitian ini metode verifikatif bertujuan untuk menguji pengaruh antara komunikasi, kecerdasan emosional, dan kinerja guru baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

Dilihat dari subjek yang dikaji dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, maka penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian survey dan

dengan sendirinya metode penelitian ini menggunakan metode survey. Menurut Kerlinger (1996) dalam Riduwan (2010:49) mengatakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel sosiologi maupun psikologis.

3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pengertian operasional variabel menurut Sugiyono (2010:38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah Komunikasi dan Kecerdasan Emosional, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah Kinerja Guru.

3.2.1.1 Operasional Variabel (X_1) Komunikasi

Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian adalah komunikasi interpersonal yang terjadi oleh dua orang yaitu guru dan siswa di dalam kelas. Deddy Mulyana (2005:73) menyatakan bahwa “komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal ataupun nonverbal”.

Tabel 3. 1Operasional Variabel (X_1) Komunikasi

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Komunikasi (X_1)	1. Pengirim Pesan	1. Tingkat kemampuan	Ordinal	1

Komunikasi adalah pertukaraan pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Muhammad Arni (2009:97)		menyampaikan pesan yang jelas 2. Tingkat kemampuan menyampaikan pesan seobjektif mungkin		2
	2. Pesan	3. Tingkat kejelasan pesan 4. Tingkat kesesuaian pesan dengan pemahaman siswa	Ordinal	3 4
	3. Penerima Pesan	5. Kemampuan memahami pesan	Ordinal	5

3.2.1.2 Operasional Variabel (X₂) Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman (2000: 512) menyatakan bahwa: kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Selanjutnya definisi operasional variabel tersebut di ungkap dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel (X₂) Kecerdasan Emosional

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kecerdasan Emosional (X₂)	1. Kesadaran diri	1. Mampu mengenali keadaan diri sendiri dan efeknya.	1. Tingkat kemampuan mengenali keadaan emosi diri sendiri dan efeknya.	Ordinal	1,2
		2. Mampu mengetahui	2. Tingkat kemampuan		3,4

Aldi Luthfianda Pratama, 2016

PENGARUH KOMUNIKASI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU DI SMKN 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi; menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Daniel Goleman (2000:512)</p>		<p>kekuatan dan batas-batas diri sendiri</p> <p>3. Mampu memiliki keyakinan tentang harga diri dan kemampuan diri</p>	<p>mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri</p> <p>3. Tingkat kemampuan memiliki keyakinan tentang harga diri dan kemampuan diri</p>		5
	2. Pengendalian diri	1. Mampu mengelola emosi	1. Tingkat kemampuan mengelola emosi	Ordinal	6
		2. Mampu bertanggung jawab atas kinerja	2. Kemampuan bertanggung jawab atas kinerja.		7
		3. Kemudahan menerima dan membuka terhadap gagasan	3. Tingkat kemudahan menerima dan membuka terhadap gagasan.		8,9
		4. Keluwesan dalam menghadapi perubahan	4. Tingkat keluwesan dalam menghadapi perubahan.		10
	3. Motivasi Diri	1. Mampu mendorong diri untuk menjadi lebih baik	1. Tingkat kemampuan mendorong diri untuk menjadi lebih baik.	Ordinal	11
2. Kesiapan untuk memanfaatkan		2. Tingkat kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan	12		

Aldi Luthfianda Pratama, 2016

PENGARUH KOMUNIKASI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU DI SMKN 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kesempatan agar bisa sukses 3. Mampu memperjuangkan tujuan	agar bisa sukses 3. Tingkat kemampuan memperjuangkan tujuan.		13
	4. Empati	1. Mampu memahami situasi yang dihadapi oleh siswa 2. Mampu menumbuhkan kemampuan orang lain	1. Tingkat kemampuan memahami situasi yang dihadapi oleh siswa 2. Tingkat kemampuan menumbuhkan kemampuan orang lain.	Ordinal	14 15
	5. Keterampilan Sosial	1. Mampu memandu kelompok 2. Mampu untuk mengelola hubungan dengan orang lain	1. Tingkat kemampuan memandu kelompok 2. Tingkat kemampuan untuk mengelola hubungan dengan orang lain	Ordinal	16 17

3.2.1.3 Operasional Variabel (Y) Kinerja Guru

Kinerja guru yaitu hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercemin baik. Kinerja guru menurut Sardiman (2011: 144-146) adalah hasil yang

dicapai oleh guru sebagai motivator, fasilitator, organisator, informatory, dan konselor dalam proses belajar mengajar.

Tabel 3.3
Operasional Variabel Kinerja Guru

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>Kinerja Guru (y)</p> <p>Kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh guru sebagai motivator, fasilitator, organisator, informatory, dan konselor dalam proses belajar mengajar.</p> <p><i>Sardiman (2011: 144-146)</i></p>	1. Motivator	1. Mampu memberikan dorongan dan anjuran kepada siswa	1. Tingkat semangat siswa dalam belajar	Ordinal	1
			2. Tingkat kesenangan siswa dalam belajar		2
	2. Fasilitator	1. Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam proses belajar mengajar	1. Ketersediaan fasilitas dan suasana yang dibutuhkan oleh siswa	Ordinal	3,4
	3. Organisator	1. Mampu mengatur kegiatan proses belajar mengajar	1. Keteraturan proses belajar mengajar	Ordinal	5
			2. Mampu merencanakan kegiatan proses belajar mengajar		2. Kesesuaian merencanakan model pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa
			3. Mampu mengorganisasi	3. Ketepatan materi yang	7

		kegiatan proses belajar mengajar	dibutuhkan oleh siswa		
	4. Informatory	1. Mampu memberikan informasi yang dibutuhkan siswa	1. Informasi yang diterima sesuai dengan kebutuhan siswa	Ordinal	8
	5. Konsektor	1. Mampu memberikan bimbingan kepada siswa	1. Keterbukaan siswa kepada guru	Ordinal	9

3.3 Populasi Penelitian

Sugiyono (2010:72) mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di SMKN 11 Bandung sebanyak 71 orang. Gambaran tentang jumlah populasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Populasi Penelitian Guru di SMKN11 Bandung

No.	Nama Mata Pelajaran	Jumlah
1.	Administrasi Perkantoran	11 orang
2.	Bahasa Sunda	1 orang
3.	Akuntansi	9 orang
4.	KWU	4 orang
5.	Bahasa Indonesia	4 orang
6.	Bahasa Inggris	3 orang
7.	PKN	4 orang
8.	Matematika	7 orang

9.	Produktif Pemasaran	7 orang
10.	Fisika	2 orang
11.	Produktif Multimedia	2 orang
12.	Produktif RPL	1 orang
13.	IPS	2 orang
14.	Pendidikan Agama Islam	2 orang
15.	Sejarah	1 orang
16.	Penjaskes	4 orang
17.	IPA	3 orang
18.	Kimia	2 orang
19.	Bimbingan Konseling	1 orang
20.	Seni Budaya	1 orang
	Jumlah	71 orang

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMKN 11 Bandung 2015

Untuk menentukan besarnya sampel menurut Arikunto (2002: 112) apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan pendapat tersebut yang menjadi sampel penelitian ini adalah seluruh guru SMKN 11 Bandung yang berjumlah 71 orang.

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Usaha memperoleh data yang benar dapat dipertanggungjawabkan keasliannya, maka data harus dikumpulkan dengan cara atau proses yang benar. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan meliputi:

- a. Teknik obeservasi, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa khususnya yang berhubungan dengan komunikasi, kecerdasan emosional dan kinerja guru.
- b. Teknik angket, adalah cara pengumpulan data berbentuk pengajuan sebelumnya. Alat pengumpulan data dengan angket adalah kuesioner, yaitu alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden sendiri (Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006: 32).

Aldi Luthfianda Pratama, 2016

PENGARUH KOMUNIKASI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU DI SMKN 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka dengan sumber data (responden).
- d. Studi literatur, usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variable yang diteliti.

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2010:121), “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui tepat tidaknya angket yang disebar yang akan digunakan dalam pengumpulan data yang akan dianalisis lebih lanjut. Uji validitas ini menguji kevalidan tiap butir tes yang digunakan dengan analisis item. Pengujian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 183) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor tiap item dari seluruh responden uji coba

Y = Skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden

$\sum Y$ = Jumlah skor total tiap butir angket dari tiap respon

N = Banyaknya unit analisis

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010:26-30), adalah sebagai berikut:

1. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu .
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh db = 20 – 2 = 18, dan $\alpha = 5\%$.
8. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Hasil Uji Validitas

Validitas adalah pengujian instrumen penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap item-item pertanyaan. Uji validitas dilakukan sebagai bukti bahwa instrumen yang telah diuji benar-benar mengukur apa yang

seharusnya diukur. Tahapan perhitungan uji validitas instrumen dibantu oleh program *Microsoft Excel 2013*.

Setelah r hitung diperoleh, kemudian dibandingkan pada r tabel dengan taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0.05$ dengan $n=20$. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2.1 Hasil Uji Validitas Variabel (X_1) Komunikasi

Variabel X_1 yaitu variabel Komunikasi diukur validitasnya melalui indikator 1) Pengirim Pesan 2) Pesan 3) Penerima Pesan. Dari ketiga indikator variable Komunikasi tersebut diuraikan 5 item pertanyaan dalam instrumen penelitian.

Uji coba angket dilakukan terhadap 20 orang responden, yaitu 20 orang siswa di SMKN 1 Bandung. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitasnya dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Office Excel 2013*. Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas variabel X_1 (komunikasi) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel (X_1) Komunikasi

No.Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.906	0.422	Valid
2	0.692	0.422	Valid
3	0.642	0.422	Valid
4	0.519	0.422	Valid
5	0.906	0.422	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 5 pertanyaan pada variabel Komunikasi menunjukkan bahwa semua pertanyaan valid.

3.5.2.2 Hasil Uji Validitas Variabel (X_2) Kecerdasan Emosional

Variabel X_2 yaitu variabel Kecerdasan Emosional diukur oleh 14 indikator yang diuraikan menjadi 17 pertanyaan, kemudian disebarakan kepada 20 orang guru di SMKN 1 Bandung. Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas variabel X_2 (kecerdasan emosional) dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2013*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas (X_2) Kecerdasan Emosional

No.Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.952	0.422	Valid
2	0.994	0.422	Valid
3	0.952	0.422	Valid
4	0.994	0.422	Valid
5	0.946	0.422	Valid
6	0.994	0.422	Valid
7	0.952	0.422	Valid
8	0.952	0.422	Valid
9	0.994	0.422	Valid
10	0.994	0.422	Valid
11	0.954	0.422	Valid
12	0.994	0.422	Valid
13	0.994	0.422	Valid
14	0.994	0.422	Valid
15	0.447	0.422	Valid
16	0.994	0.422	Valid
17	0.994	0.422	Valid
18	0.997	0.422	Valid
19	0.997	0.422	Valid
20	0.997	0.422	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 20 pertanyaan pada variabel Kecerdasan Emosional menunjukkan bahwa semua pertanyaan valid.

3.5.2.3 Hasil Uji Validitas Variabel (Y) Kinerja Guru

Variabel Y yaitu variabel Kinerja Guru diukur oleh 7 indikator yang diuraikan menjadi 9 pertanyaan, kemudian disebarikan kepada 20 orang siswa di SMKN 1 Bandung. Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas variabel Y (kinerja guru) dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2013*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas (Y) Kinerja Guru

No.Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.512	0.422	Valid
2	0.672	0.422	Valid
3	0.696	0.422	Valid
4	0.499	0.422	Valid
5	0.586	0.422	Valid
6	0.827	0.422	Valid
7	0.487	0.422	Valid
8	0.715	0.422	Valid
9	0.551	0.422	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 20 pertanyaan pada variabel Kinerja Guru menunjukkan bahwa semua pertanyaan valid.

3.5.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian kedua adalah uji reliabilitas. Pada penelitian ini reliabilitas dicari dengan rumus alpha atau Cronbach's alpha, dengan formula:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, maka terlebih dahulu mencari nilai varians dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:188)

Dimana :

r_{11}	=	Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha
K	=	Banyaknya bulir soal
$\sum \sigma_i^2$	=	Jumlah varians bulir
σ_t^2	=	Varians total
N	=	Jumlah unit analisis

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Sambas Ali Muhidin (2010:31-35), adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil iju coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
9. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - a) Jika nilai $r_{hitung} \geq$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - b) Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

3.5.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil perhitungan reliabilitas angket terhadap variabel Komunikasi dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru menggunakan aplikasi program *Microsoft Excel 2013*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket komunikasi terhadap kinerja guru dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2013*, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁ dan Variabel Y

No.	Variabel	Hasil		Ket
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1.	Komunikasi (X ₁)	1.247	0,343	Reliabel
2.	Kecerdasan Emosional (X ₂)	1.106	0,343	Reliabel
3.	Kinerja Guru (Y)	1.123	0,343	Reliabel

Sumber: Hasil uji coba angket

3.6 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka untuk perhitungannya menggunakan statistik non parametrik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian normalitas

Aldi Luthfianda Pratama, 2016

PENGARUH KOMUNIKASI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU DI SMKN 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan uji *Liliefors*. Kelebihan dari teknik ini adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil. (Harun Al Rasyid: 2004). Langkah kerja uji normalitas dengan metode *Liliefors* menurut Sambas dan Maman (2009:73), yakni sebagai berikut:

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama.
2. Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3. Data frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada tabel z.
6. Menghitung *Theoretical Proportion*.
7. Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsi.
8. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji, tolak H_0 jika $D > D_{(n,\alpha)}$.

Berikut ini adalah tabel distribusi pembantu untuk pengujian normalitas data:

Tabel 3. 9
Distribusi Pembantu Untuk Pengujian Normalitas

X	F	fk	$S_n(X_i)$	Z	$F_0(X_i)$	$S_n(X_i) - F_0(X_i)$	$[S_n(X_i) - F_0(X_i)]$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Keterangan:

Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula: $fk = f + fk$ sebelumnya

Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula: $S_n(X_i) = fk/n$

Kolom 5 : Nilai Z. Formula: $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$

$$\text{Dimana: } \bar{X} = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}$$

Kolom 6 : *Theoretical Proportion* (tabel z) : Proporsi kumulatif luas kurva normal baku dengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi normal.

Aldi Luthfianda Pratama, 2016

PENGARUH KOMUNIKASI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU DI SMKN 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kolom 7 : Selisih *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion* dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6)

Kolom 8 : Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tanda selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung D tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:

- D hitung < D tabel, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.
- D hitung \geq D tabel, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Selanjutnya melakukan uji linieritas terhadap variabel penelitian. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui rumus persamaan regresi sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX \quad (\text{Sugiyono, 2010:261})$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Konstanta.

B = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Menurut Sugiyono (2010:262) besarnya α dan β dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum x}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum x \sum y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Selanjutnya model persamaan tersebut dilakukan uji linieritas. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut Ating Somantri dan Sambas A. Muhidin (2006:296), adalah:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b I a ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = EY^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = JK_{res}$$

$$N - 2$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar yang disertai dengan pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K - 2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

Aldi Luthfianda Pratama, 2016

PENGARUH KOMUNIKASI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU DI SMKN 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$RJK_E = \frac{JK_E}{N - K}$$

12. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$ dimana $db_{TC} = k-2$ dan $db_E = n-k$

14. Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} .

15. Membuat kesimpulan:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier.
- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linier.

3.6.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Barlett.

Dengan bantuan *Microsoft Excel 2013* (Muhidin dan Abdurahman, 2007: 85), dengan rumus: $x^2 = (\ln 10)[B - (\sum db_i \cdot \log S_i^2)]$, dimana:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

$db_i = n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

$$B = \text{Nilai Barlett} = \log S_{gab}^2 = \frac{\sum db_i S_i^2}{\sum db_i}$$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini menurut Sambas Ali Muhidin (2010:97), adalah sebagai berikut:

- Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db = n-1	S_i^2	$\log S_i^2$	$db \cdot \log S_i^2$	$db \cdot S_i^2$
1					

Aldi Luthfianda Pratama, 2016

PENGARUH KOMUNIKASI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU DI SMKN 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2					
3					
4					
N					

Sumber: Sambas Ali Muhidin (2010:97)

3. Menghitung varians gabungan.
4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai Barlett.
6. Menghitung nilai χ^2 .
7. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k-1$, dimana k adalah banyaknya indikator.
8. Membuat kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Nilai $\chi^2_{hitung} < \text{nilai } \chi^2_{tabel}$, H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen)
 - b) Nilai $\chi^2_{hitung} \geq \text{nilai } \chi^2_{tabel}$, H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen)

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Adapun tujuan dilakukannya analisis data antara lain: a) mendeskripsikan data, dan b) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Untuk mencapai tujuan analisis data tersebut maka langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrument pengumpulan data.
- b. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data.

Aldi Luthfianda Pratama, 2016

PENGARUH KOMUNIKASI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU DI SMKN 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.
- d. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 11
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	---	N	
1									
2									
N									

Sumber: Ating dan Sambas (2006:39)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sugiyono (2010:169), mengungkapkan bahwa: “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni untuk mengetahui gambaran komunikasi, gambaran tingkat kecerdasan emosional, dan gambaran tingkat kinerja guru di SMKN 11 Bandung termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modul.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian yang akan diteliti, terlebih dahulu dibuatkan tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui seberapa banyak responden yang menyatakan SS, S, TS, dan STS terhadap pernyataan. Kemudian berdasarkan jawaban tersebut masing-masing indikator dideskripsikan untuk mengetahui gambaran mengenai variabel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk skala ordinal seperti dijelaskan dalam operasional variabel. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik parametrik yang menuntut data minimal dalam bentuk interval. Dengan demikian data ordinal hasil pengukuran diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Metode Succesive Interval* (MSI).

Metode Succesive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada Ms. Excel, yaitu *Program Succesive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
2. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
3. Klik “*Succesive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian *check list* (✓) *Input Label in first row*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
7. Masih pada *Option*, *check list* (✓) *Display Summary*.

8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel yang anda inginkan.
9. Klik “Ok”.

3.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan rasion serta statistik non parametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval.

Setelah data dideskripsikan kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengujian statistik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMKN 11 Bandung.

3.7.2.1 Analisis Regresi Sederhana

Riduwan dan Sunarto (2007:96), mengemukakan bahwa:

Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Persamaan umum regresi liner sederhana menurut Riduwan dan Sunarto (2007:97) adalah:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel terikat yang diproyeksikan

a = Nilai konstanta

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y.

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

Dengan ketentuan:

Aldi Luthfianda Pratama, 2016

PENGARUH KOMUNIKASI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU DI SMKN 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3.7.2.2 Analisis Regresi Ganda

Somantri dan Muhidin (2006:250) mengemukakan bahwa “Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih”. Sedangkan Riduwan dan Sunarto (2007:108), mengemukakan bahwa:

Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu variabel prestasi belajar (Y) dan yang memengaruhinya yaitu kecerdasan emosional (X_1) dan motivasi belajar (X_2). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Guru
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi variabel x
- X_1 = Komunikasi
- X_2 = Kecerdasan Emosional
- E = Error disturbance

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi ganda adalah sebagai berikut:

1. Data mentah (sumber penelitian yang berisikan nilai X_1 , X_2 dan Y dari sejumlah responden) disusun terlebih dahulu ke dalam tabel penolong (tabel yang berisikan $\sum Y, \sum X_1, \sum X_2, \sum X_1Y, \sum X_2Y, \sum X_1X_2, \sum X_1, \sum X_2$).
2. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a , b_1 dan b_2 dapat menggunakan persamaan berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_2Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_1Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

Sumber: Somantri dan Muhidin (2006:250)

3. Melakukan perhitungan untuk memperoleh nilai $\sum X_1^2, \sum X_2^2, \sum x_1y, \sum x_2y, \sum x_1x_2$ dengan rumus:

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1Y = \sum X_1Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2Y = \sum X_2Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_1X_2 = \sum X_1X_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

3.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yaitu merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris dan dengan pengujian tersebut maka akan didapat suatu keputusan untuk menolak atau menerima suatu

hipotesis. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Pengujian keberartian pada analisis regresi ganda dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (Ating Somantri dan Sambas A. Muhidin, 2006: 245-255):

1. Menentukan rumusan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu:

Hipotesis 1:

$H_0 : R \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh komunikasi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru.

$H_1 : R > 0$, artinya terdapat pengaruh komunikasi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru.

2. Menentukan uji statistik yang sesuai. Uji statistik yang digunakan adalah uji F, yaitu:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Untuk menentukan nilai uji F dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan jumlah kuadra regresi dengan rumus:

$$JK_{(R\text{e}g)} = b_1 \sum X_1y + b_2 \sum X_2y + \dots + b_k \sum X_ky$$

- b. Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(R\text{e}s)} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) - JK_{(R\text{e}g)}$$

- c. Menghitung nilai F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(R\text{e}g)}}{k}}{\frac{JK_{(R\text{e}s)}}{n - k - 1}}$$

Dengan banyaknya k = banyaknya variabel bebas

3. Menentukan nilai kritis (α) atau nilai F tabel dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n - k - 1$

4. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai F tabel dengan kriteria pengujian:
Jika nilai uji $F \geq$ nilai tabel F, maka tolak H_0
5. Membuat kesimpulan